

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menerapkan pendekatan metode studi kasus. Menurut Dewi et al (2023) studi kasus adalah suatu proses ilmiah yang dilakukan melalui analisis mendalam guna memperoleh data secara rinci serta memperluas wawasan mengenai kasus tertentu, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap latar belakang masalah, khususnya dalam konteks penerapan asuhan keperawatan. Untuk menganalisis permasalahan yang dibahas, studi kasus yang dilakukan dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini mengadopsi pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terkait masalah asuhan keperawatan yang dihadapi oleh pasien post partum spontan primipara yang mengalami menyusui tidak efektif dalam periode tiga hari pertama. Dalam pengelolaan asuhan keperawatan, pengumpulan data yang lengkap dan terperinci sangat penting. Data tersebut diperoleh melalui serangkaian langkah dalam proses keperawatan, yang meliputi pengkajian, analisis data, penyusunan diagnosis keperawatan, perencanaan asuhan keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, dan evaluasi terhadap hasil asuhan keperawatan.

B. Batasaan Istilah (Operasional)

Definisi operasional menurut Pustaka & Albus (2022) merupakan informasi ilmiah yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk melakukan

pengukuran terhadap suatu variabel, yang berasal dari penjabaran sebuah konsep ke dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur.

1. Pengelolaan merupakan sebuah cara atau prosedur untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien sehingga masalah kesehatan dapat teratasi
2. Pasien adalah setiap orang atau individu yang mengalami suatu masalah terkait kesehatannya dan akan memperoleh pelayanan di fasilitas kesehatan yang ada
3. Primipara adalah seorang wanita yang mengalami proses persalinan dan melahirkan anak untuk pertama kalinya. Istilah ini digunakan dalam dunia medis untuk menggambarkan kondisi seorang ibu yang belum pernah melalui pengalaman melahirkan sebelumnya
4. Post partum spontan adalah periode setelah kelahiran janin dan plasenta, di mana ibu mengalami perubahan fisik untuk kembali ke kondisi sebelum hamil. Masa nifas dimulai setelah plasenta keluar dan berlanjut hingga pemulihan organ tubuh ibu
5. Menyusui tidak efektif adalah situasi ketika ibu dan bayi menghadapi hambatan atau merasa tidak puas selama proses pemberian ASI.
6. Pijat oksitosin adalah metode pemijatan yang dilakukan pada area punggung, terutama di sekitar tulang belakang, untuk merangsang pelepasan hormon oksitosin pada ibu menyusui. Tujuannya adalah untuk memperlancar aliran ASI dengan membantu kontraksi otot-otot di sekitar saluran susu, sehingga ASI lebih mudah dikeluarkan.
7. *Breast care* atau perawatan payudara adalah serangkaian tindakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan payudara, terutama pada ibu

menyusui. Tujuannya adalah untuk memperlancar produksi ASI, mengatasi puting yang masuk kedalam, mencegah masalah seperti bendungan ASI atau puting lecet, serta menjaga kesehatan payudara secara keseluruhan.

C. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada elemen atau aspek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Contoh dari unit analisis dapat mencakup objek, individu, organisasi, kelompok, atau bahkan periode waktu tertentu, tergantung pada masalah yang sedang diteliti Syaputra (2023). Unit analisis yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Ibu post partum spontan primipara
2. Ibu yang mempunyai masalah dengan produksi ASI
3. Ibu yang kurang pengetahuan tentang menyusui
4. Ibu dengan kesadaran penuh
5. Ibu dan keluarganya yang kooperatif dalam komunikasi dan berinteraksi
6. Bersedia untuk dijadikan responden dan menyetujui *inform consent* dalam pengambilan data untuk menentukan masalah keperawatan dengan

D. Lokasi Pengambilan Data

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, dilakukan pengkajian kasus serta pemberian asuhan keperawatan pada pasien post partum spontan primipara di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran, di ruang Gardenia pada hari senin 2 Juni 2025 sampai rabu 4 Juni 2025, pengelolaan dilakukan selama 3 hari berturut turut 3x24 jam dengan bimbingan CI ruangan.

E. Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data.

Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data mencakup format penilaian asuhan keperawatan, format pemeriksaan fisik, dan format pengkajian fungsional, untuk menentukan asuhan keperawatan maternitas, terutama pada pasien postpartum spontan primipara. Sementara itu, untuk intervensi dalam penelitian, penulis memberikan pelatihan mengenai teknik pijat oksitosin, dan *breast care* yang tepat dengan menggunakan pedoman SOP yang masih berlaku dan sesuai.

2. Proses Yang Dilakukan Untuk Mengumpulkan Data

a. Prosedur pengajuan syarat izin dan tanggapan pihak terkait

- 1) Penulis mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan di RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran kepada pihak Universitas Ngudi Waluyo
- 2) Meminta surat pengajuan *EC* kepada pihak Universitas Ngudi Waluyo
- 3) Mengajukan *EC* pada web tim KEP Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 3 Mei 2025
- 4) Penulis mendapatkan surat balasan izin penelitian dan izin studi pendahuluan dari diklat bidang keperawatan RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran
- 5) Mengantarkan surat balasan izin penelitian dan izin studi pendahuluan ke pihak KEPK RSUD dr Gondo Suwarno Ungaran

- 6) KEPK memberi lembar disposisi untuk penelitian menuju ke ruangan gardenia, persetujuan dari rumah sakit sebagai izin untuk melaksanakan studi pendahuluan serta pengelolaan kasus di fasilitas tersebut.

b. Tahapan Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode tertentu dalam proses pengumpulan data guna mengetahui kondisi kesehatan pasien serta mengidentifikasi permasalahan yang bisa dianalisis dan ditindaklanjuti.

- 1) Penulis menerapkan teknik wawancara kepada pasien untuk menggali informasi identitas serta memperoleh gambaran mengenai kondisi pasien secara umum
- 2) Menggali informasi terkait riwayat kesehatan pasien, baik yang sedang dialami saat ini maupun yang pernah dialami di masa lalu
- 3) Melaksanakan observasi langsung serta pemeriksaan fisik terhadap pasien untuk mendukung pengumpulan data yang akurat.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam memastikan keabsahan data terkait pengelolaan kasus ini, penulis melakukan perpanjangan pengamatan, mencari sumber informasi tambahan, serta melakukan triangulasi dengan tiga sumber, yaitu pasien, keluarga pasien, dan bidan yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian. Kemudian penulis melakukan pemeriksaan secara langsung untuk memastikan. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan memantau kondisi setelah pengelolaan selesai, hingga masalah sepenuhnya teratasi dan tidak ada masalah baru yang muncul.

G. Analisis Data

Penulis memulai analisis data sejak hari pertama proses pengkajian dan pengelolaan asuhan keperawatan dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, termasuk data pasien, keluarga pasien, bidan, serta melakukan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai kondisi pasien. Analisis data dilakukan dengan cara mengungkapkan fakta-fakta yang diperoleh, kemudian membandingkannya dengan teori-teori yang sudah ada, sebelum akhirnya disusun dalam bentuk opini yang akan dibahas lebih lanjut, data yang telah terkumpul akan dikelompokkan berdasarkan prioritas masalah yang ada, dan selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk merumuskan masalah yang sesuai dengan kondisi terkini. Setelah masalah dirumuskan, penulis kemudian mengumpulkan data tambahan yang dapat mendukung dan memperkuat perumusan masalah tersebut, yang diperoleh melalui hasil pengkajian awal. Data ini juga akan digunakan untuk mendukung intervensi yang akan dilakukan, dengan tujuan utama untuk mencapai keberhasilan dalam penelitian ini.

H. Etik Penelitian

Sebelum melakukan pengelolaan, penulis mengajukan surat permohonan etik ke komite etik penelitian pada tanggal 3 Mei 2024, kemudian surat terbit pada tanggal 15 Mei 2025 dengan keterangan layak etik *description of ethical approval* NO : 225/KEP/EC/UNW/2025. Etika penelitian sangat penting dalam praktik keperawatan untuk mencegah timbulnya masalah terkait etika penelitian. Hal ini dapat terjadi ketika dua atau lebih aspek penting harus

dipertimbangkan secara bersamaan, seperti dalam usaha memperoleh hasil yang valid sekaligus menjaga penghormatan terhadap pihak yang terlibat.

1. *Informed Consent*

Persetujuan yang diberikan setelah informasi (*informed consent*) adalah sebuah kesepakatan antara peneliti dan peserta penelitian, yang ditandai dengan pemberian penjelasan mengenai penelitian kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan. Tujuan dari pemberian informasi ini adalah agar responden memahami dengan jelas maksud dan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Setelah responden merasa siap dan mengerti, mereka akan diminta untuk menandatangani dokumen persetujuan. Jika responden memilih untuk tidak ikut serta, peneliti wajib menghormati keputusan tersebut dan menerima pilihan yang diambil oleh responden.

2. *Anonymity*

Saat menggunakan subjek dalam penelitian, peneliti dilarang mencantumkan nama responden pada lembar kuesioner. Sebagai gantinya, peneliti hanya diperbolehkan mencantumkan kode tertentu pada lembar hasil penelitian yang nantinya akan dipublikasikan.

3. *Confidentially*

Peneliti diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan hasil penelitian, termasuk informasi dan segala hal yang berkaitan dengan responden. Hanya data tertentu yang dapat dipublikasikan dalam laporan penelitian.

4. *Benefeciency*

Seorang peneliti harus mempertimbangkan baik manfaat maupun potensi kerugian yang mungkin diterima oleh responden. Manfaat yang bisa diperoleh responden antara lain kemampuan untuk melakukan perawatan payudara dengan cara yang benar, seperti melakukan pijat oksitosin dan *breast care* dengan teknik yang tepat.

5. *Protectife from discomfort*

Selama proses pengajaran teknik perawatan payudara, seperti pijat oksitosin dan *breast care*, perlu dipastikan bahwa kenyamanan responden tetap terjaga dan tidak terganggu.